

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Corporate governance didasarkan pada teori keagenan, yang menyatakan jika masalah keagenan muncul ketika manajemen perusahaan dipisahkan dari kepemilikan. Untuk konteks ini, direksi serta dewan komisaris bertindak sebagai agen yang diberi kewenangan untuk mengelola operasional perusahaan serta mengambil keputusan.¹ Dengan kewenangan yang dimilikinya, manajer memiliki potensi untuk tidak bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik karena adanya perbedaan kepentingan. Dengan kata lain, manajemen memiliki kepentingan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik.²

Untuk perekonomian saat ini, terjadi pemisahan antara manajemen serta kepemimpinan dari kepemilikan perusahaan. Fenomena ini sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional, sering disebut sebagai agensi, yang memiliki pemahaman lebih menuntuk terhadap operasional bisnis sehari-hari.³ Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang timbul dari hubungan agensi. Pertama-tama, masalah keagenan muncul ketika terdapat perbedaan keinginan serta tujuan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pihak yang dipekerjakan untuk mengelola perusahaan), serta sulit atau mahal bagi prinsipal untuk mengendalikan tindakan yang sebenarnya dijalankan oleh agen. Konflik antara prinsipal dan agen bisa menghasilkan ketegangan yang dikenal untuk teori keagenan sebagai informasi asimetris, yaitu ketidaksetaraan distribusi informasi antara prinsipal dan agen.⁴

Ide dasar manajemen teori agensi membawa perspektif baru untuk pengelolaan bisnis. Perusahaan dianggap sebagai hubungan kerja sama antara prinsipal (pemegang saham atau

¹ Mailani Hamdani, *Good Corporate Governance (GCG) Untuk Perspektif Agency Theory*, *Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*, 2016, 281–282.

² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yayasan Penerbit FE UGM, 2003).

³ Mailani Hamdani, 281.

⁴ Rowina Kartika Putri dan Dul Muid, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan', *Diponegoro Journal Of Accounting*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6.3 (2017), 2.

pemilik perusahaan) dan agen (manajemen). Adanya kepentingan pribadi manajerial menekankan perlunya adopsi proses *checks and balances* untuk mengurangi potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. Mekanisme penyelesaian masalah ini diimplementasikan melalui penerapan manajemen perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). GCG termasuk suatu bentuk manajemen perusahaan yang efektif, melibatkan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan serta kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Teori keagenan mendorong konsep GCG untuk pengelolaan bisnis perusahaan, di mana GCG diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut melalui pengawasan terhadap tindakan agen. Manajemen perusahaan yang baik memberikan keyakinan kepada pemegang saham jika investasinya dikelola dengan cermat dan jika agen bertindak sesuai dengan tugas, tanggung jawab, serta kepentingan perusahaan.⁵

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Kata “*governance*” berasal dari bahasa Perancis “*gubernance*,” yang berarti pengendalian. Seiring berjalannya waktu, istilah ini dipergunakan dalam konteks kegiatan perusahaan atau organisasi lainnya, menjadi istilah yang lebih spesifik, yaitu “*corporate governance*.” Dalam bahasa Indonesia, *corporate governance* bisa diterjemahkan sebagai manajemen atau tata pemerintahan perusahaan. *Good Corporate Governance* merujuk pada sistem dan struktur yang diterapkan untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan mengelola kepentingan berbagai pihak yang terlibat dengan perusahaan.⁶

Corporate governance dapat diartikan sebagai sistem yang terdiri dari proses dan struktur (mekanisme) yang mengontrol dan mengkoordinasikan berbagai pihak yang terlibat untuk menjalankan bisnis perusahaan. Proses ini dipergunakan untuk mengarahkan serta mengelola aktivitas bisnis yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan, mengharmonisasikan perilaku perusahaan dengan harapan masyarakat, serta menjaga

⁵ Mailani Hamdani, 282.

⁶ Dwi Nanto Priyo Susetyo dan Sri Herawati Ramdani, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT . Bank Mandiri Persero TBK (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Ekonomedia*, 9.1 (2020), 41.

akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham. Struktur akan menentukan pembagian hak dan tanggung jawab di antara berbagai pihak untuk organisasi, seperti dewan komisaris, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Selain itu, struktur juga menjelaskan aturan serta prosedur untuk pengambilan keputusan untuk konteks hubungan perusahaan.⁷

Corporate governance mengacu pada serangkaian komponen, yaitu sistem, mekanisme, proses, serta struktur, serta interaksi antar mereka, yang diorganisasi serta dikendalikan untuk mengelola operasi bisnis perusahaan. Komponen-komponen ini mencakup proses dan struktur serta berbagai pihak yang terlibat, seperti dewan direksi, dewan komisaris, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya. Proses dan struktur dianggap sebagai mekanisme atau aspek teknis yang diperlukan untuk mengontrol dan mengkoordinasikan peran berbagai pihak untuk menjalankan bisnis perusahaan. Proses mengatur serangkaian tindakan dari para pihak terlibat, sementara struktur menentukan bagaimana interaksi antar pihak diatur dan diorganisir.⁸

Sesuai dengan definisi tersebut, sistem manajemen perusahaan diartikan sebagai suatu mekanisme pengendalian yang krusial yang mempunyai tujuan untuk mencapai keberlanjutan bisnis dengan melindungi aset perusahaan serta meningkatkan nilai investasi pemegang saham untuk jangka panjang. *Corporate governance* untuk pengertian umum didefinisikan sebagai sistem hukum dan praktik yang mengatur pelaksanaan kewenangan serta pengawasan untuk aktivitas bisnis perusahaan. Aktivitas ini melibatkan relasi khusus antara pemegang saham, dewan komisaris, serta komite-komitennya, direksi, eksekutif utama, serta pihak-pihak lainnya, seperti karyawan, masyarakat setempat, pelanggan, serta pemasok.⁹

a. Pedoman Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) memberikan panduan umum bagi perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG, antara lain:

⁷ Edi Wibowo, Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Kewirausahaan, *Fakultas Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10.2 (2010), 130.

⁸ Edi Wibowo, 41.

⁹ Dwi Nanto Priyo Susetyo dan Sri Herawati Ramdani.

1. Mendorong Keberlanjutan

Menyokong pencapaian keberlanjutan perusahaan dengan mengelola entitas tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan independensi, keadilan, serta kesetaraan.

2. Memberdayakan serta Menjaga Independensi

Menyokong pemberdayaan serta independensi tugas setiap lembaga perusahaan, termasuk dewan komisaris, direksi, serta rapat umum pemegang saham.

3. Mendorong Tindakan Berdasarkan Nilai serta Kepatuhan Hukum

Menyokong pemegang saham, anggota dewan komisaris, serta anggota direksi supaya tindakan mereka didasarkan pada nilai-nilai tinggi serta moral, serta terbukti patuh terhadap peraturan perundang-undangan untuk proses pengambilan keputusan serta pelaksanaannya.

4. Berkomitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Menyokong kesadaran serta tanggung jawab sosial di tengah masyarakat, sambil menjaga kelestarian lingkungan sekitar, terutama di sekitar perusahaan itu sendiri.

5. Optimalisasi Nilai Pemegang Saham dan Keseimbangan dengan Pihak Terkait

Maksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham sambil tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait perusahaan yang lain

6. Peningkatan Daya Saing Nasional dan Internasional

Meningkatkan daya saing perusahaan baik di dalam negeri maupun internasional, dengan tujuan supaya kepercayaan pasar bisa mendukung aliran investasi serta pertumbuhan ekonomi negara secara berkelanjutan.¹⁰

b. Good Corporate Governance Dalam Islam

Penggunaan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk suatu konsep yang baru untuk ilmu pengetahuan maupun agama, termasuk ajaran Islam, serta muncul di era kehidupan modern. Meskipun demikian, nilai, isi, serta tujuan dari *Good Corporate Governance* sudah dibahas untuk Al-Qur'an serta Hadis. Meskipun pembahasan

¹⁰ M Shidqon Prabowo, Good Corporate Governance (GCG) Untuk Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Hukum*, 11.2 (2018), 258–259.

sumber-sumber Islam tersebut bersifat terpecah-pecah, seperti untuk Al-Qur'an, nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya tidak saling bertentangan, melainkan saling menjelaskan serta mendukung satu sama lain.¹¹ Untuk Al-Qur'an, tindakan dianggap lebih penting daripada sekedar kata-kata, ceramah, jargon, atau ajaran, sebagaimana disampaikan untuk ayat yang menyatakan mengapa seseorang mengatakan sesuatu yang tidak dikerjakannya. *Good Corporate Governance* harus diimplementasikan melalui tindakan serta perbuatan nyata. Hanya ketika tindakan tersebut menjadi lebih kuat daripada pengetahuannya, budaya *good corporate governance* akan benar-benar melindungi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) di seluruh dunia perusahaan bisnis.

Untuk menilai kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah supaya sesuai dengan semangat syariah, diperlukan pemeriksaan terhadap prosedur dan substansi kebijakan tersebut. Dari segi prosedur, pembuatan peraturan perundang-undangan seharusnya melibatkan proses musyawarah, serta kebijakan yang diambil harus memenuhi prinsip keadilan. Sedangkan dari segi substansi, kebijakan tersebut harus memenuhi kriteria seperti berikut:

- 1) Sesuai serta tidak bertentangan dengan syariah Islam
- 2) Meletakkan persamaan (al-musawah) kedudukan manusia di depan hukum dan pemerintahan
- 3) Tidak memberatkan masyarakat yang akan melaksanakannya
- 4) Menciptakan rasa keadilan untuk masyarakat
- 5) Menciptakan kemaslahatan serta menolak kemudharatan.¹²

c. Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam konteks Islam merujuk pada ajaran Al-Qur'an serta Al-Hadits, memberikan ciri khas dan perbedaan tersendiri dengan konsep GCG dalam pandangan dunia Barat. Prinsip-prinsip GCG ini umumnya mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, serta kesetaraan, yang secara

¹¹ Nalim, *Good Corporate Governance Untuk Perspektif Islam*, STAIN Pekalongan.

¹² Muhammad Sul-ton Arif dan Mohamad Djasuli, *Good Governance Untuk Sudut Pandang Islam (Penjelasan Al-Qur'an)*, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Sosial*, 2.2 (2022), 210.

modern dikenal sebagai *Good Corporate Governance*. Konsep ini terkait dengan ajaran Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a, yang menyatakan jika Allah menyukai ketika seseorang menjalankan suatu pekerjaan dengan baik. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip GCG diambil dari nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an serta Hadits.

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, perlu memahami serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik untuk konteks Islam. Prinsip-prinsip ini tidaklah baru dan sudah ada untuk bentuk pemerintahan Islam selama ratusan tahun. Namun, ketika prinsip-prinsip kapitalisme berkembang di negara-negara Barat, umat Islam kemudian menolak prinsip tersebut.¹³

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), sebagaimana tercantum untuk Panduan Umum *Good Corporate Governance*, menguraikan lima prinsip sebagai panduan bagi implementasi GCG. Pertama, prinsip keterbukaan untuk menyediakan informasi yang diperlukan, dengan kemudahan aksesibilitas dan pemahaman bagi pemangku kepentingan. Kedua, prinsip akuntabilitas untuk pengelolaan, dengan kecepatan respons dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal bank syariah. Ketiga, prinsip kemandirian dari tekanan pihak manapun. Keempat, prinsip kepatuhan terhadap aturan baik internal maupun eksternal. Dan kelima, prinsip keadilan untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan lainnya.¹⁴ Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu:

1) *Transparency* (keterbukaan informasi)

Transparansi mencakup keterbukaan untuk proses pengambilan keputusan serta penyajian informasi material terkait perusahaan.¹⁵ Prinsip dasar transparansi menitikberatkan pada kualitas informasi yang diberikan

¹³ M Shidqon Prabowo, 258-259.

¹⁴ Rizky Fadillah, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah, *Politeknik Negeri Bandung*.

¹⁵ Thomas S. Kaihatu, Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8.1 (2006), 2.

oleh perusahaan, karena kepercayaan investor sangat tergantung pada kualitas tersebut. Oleh karenanya, perusahaan diharapkan untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta bisa dibandingkan dengan indikator serupa. Dengan kata lain, prinsip transparansi ini menuntut adanya keterbukaan untuk menjalankan proses pengambilan keputusan serta penyajian informasi yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁶ Konsep transparansi disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُوبُهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamuber muamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”¹⁷“

2) *Accountability* (akuntabilitas)

Ketegasan untuk fungsi, struktur, sistem, serta tanggung jawab organisasi perusahaan ialah kunci untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan efektif.¹⁸ Prinsip ini mengatur tata cara pembentukan audit committee untuk rangka memperkuat fungsi pengawasan internal yang dijalankan oleh komisaris untuk perusahaan. Peran auditor internal sangat berperan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mereka memberikan masukan kepada manajemen terkait kesalahan serta kekurangan yang teridentifikasi selama periode sebelumnya, dengan harapan supaya perbaikan bisa dijalankan di masa mendatang. Oleh karenanya, pembentukan kembali serta penegasan peran serta fungsi auditor internal menjadi sangat krusial. Prinsip ini juga mengatur praktik audit yang sehat dan independen, yang bisa dicapai melalui keterlibatan auditor eksternal

¹⁶ M Shidqon Prabowo, 2018.

¹⁷ Al-Quran dan Terjemah, QS Al-Baqarah ayat 282.

¹⁸ Nathalia Ghozali, Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.4 (2012), 39.

yang berkualitas dan independen. Selain itu, prinsip ini menetapkan suatu sistem penilaian kinerja melalui akuntansi serta sistem informasi yang efektif. Untuk QS Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.”¹⁹“

3) Responsibility (tanggung jawab)

Tanggung jawab perusahaan merujuk pada kepatuhan untuk pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip korporat yang sehat dan peraturan perundangan yang berlaku.²⁰ Disebutkan untuk QS Al-Anfal ayat 27 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”²¹“

4) Indenpedency (kemandirian)

¹⁹ Al-Quran dan Terjemah, QS Al Zalzalah ayat 7-8.
²⁰ Siti Djamilah, Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediiasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, 9.1 (2017), 44.

²¹ Al-Qur'an dan Terjemah, QS Al Anfal' ayat 27.

Prinsip ini mewajibkan perusahaan untuk memanfaatkan tenaga ahli di setiap divisi atau bagian guna memastikan keandalan pengelolaan perusahaan. Selain itu, prinsip ini menuntut adanya kebijakan internal yang sejalan dengan peraturan serta hukum yang berlaku di perusahaan. Implementasi yang baik dari prinsip ini menjadi krusial supaya perusahaan tidak mudah dipengaruhi atau diintervensi oleh pihak-pihak baik dari untuk maupun luar yang tidak mematuhi peraturan serta hukum yang berlaku. Hal itu bisa mencegah terjadinya mekanisme korporat yang tidak sehat, sehingga perusahaan bisa menghindari berbagai masalah dan konflik kepentingan antara perusahaan serta direksi yang bisa merusak citra perusahaan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan bisa berjalan secara efisien serta dinamis.²² Disebutkan untuk QS Saba' ayat 10-11, yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يٰجِبَالُ اُوْبِيْ مَعَهُ
وَالطَّيْرَ ۗ وَالنَّا لَهٗ اَلْحَدِيْدَ ﴿١٠﴾ اَنْ اَعْمَلَ سَبِيْعَتٍ وَّقَدَّرَ
فِي السَّرْدِ ۗ وَاَعْمَلُوْا صٰلِحًا اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بٰصِيْرٌ ﴿١١﴾﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya sudah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman): “Hai gununggunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud”, serta Kami sudah melunakkan besi untuknya. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan”.²³

5) Fairnes (Keadilan),

Fairness atau keadilan memiliki makna memberikan perlakuan yang adil dan setara untuk memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang muncul sesuai dengan

²² Nurmaria Rahmatika, dkk., 150.

²³ Al-Qur'an dan Terjemah, QS Saba' ayat 10-11.

perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁴ Pentingnya memberikan perhatian kepada hak-hak para pemangku kepentingan sangatlah krusial untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuju arah yang lebih efektif. Dalam konteks Al-Qur'an, konsep terkait keadilan dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 90, yang menyatakan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, serta Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran serta permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu supaya kamu bisa mengambil pelajaran.*”²⁵

d. Manfaat dari Manajemen Perusahaan (*Corporate Governance*)

Implementasi praktik manajemen yang efektif tidak hanya melibatkan perlindungan terhadap kepentingan investor, melainkan juga membawa sejumlah keuntungan serta manfaat bagi perusahaan bersangkutan serta pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dan keuntungan dari penerapan manajemen perusahaan yang baik melibatkan:

- 1) Praktik manajemen perusahaan yang optimal memungkinkan perusahaan mengurangi biaya keagenan, yang mencakup biaya yang muncul karena pendelegasian wewenang kepada manajemen. Ini mencakup biaya manajemen yang memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk keuntungan pribadi atau memonitor perilaku manajemen itu sendiri.

²⁴ Luh Gede Diah Ary Pradnyaswari dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung, *Jurnal Akuntansi*, 14.2 (2016), 1076.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, QS An Nahl ayat 90.

- 2) Dengan menerapkan praktik manajemen perusahaan yang efektif, perusahaan bisa mengurangi biaya modal, yakni biaya yang harus dibayar saat mengajukan pinjaman kepada kreditor. Ini termasuk hasil dari manajemen perusahaan yang baik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi kreditor.
- 3) Dengan penerapan manajemen yang efektif, proses pengambilan keputusan bisa berjalan lebih baik, menghasilkan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan budaya kerja yang lebih sehat.²⁶

e. Mekanisme *Corporate Governance*

Corporate Governance umumnya merujuk pada seperangkat mekanisme yang memengaruhi keputusan manajerial, terutama untuk konteks pemisahan antara kepemilikan serta pengendalian. Beberapa kontrol ini bisa ditempatkan di tangan dewan direksi, pemegang saham institusional, serta mekanisme pasar. Oleh karenanya, kesuksesan atau kegagalan suatu bisnis seringkali ditentukan oleh keputusan serta strategi yang diambil oleh perusahaan tersebut. Peran pemimpin perusahaan, khususnya untuk membentuk strategi perusahaan, sangat penting dan seringkali dianggap kunci. Di Indonesia, sistem manajemen puncak perusahaan umumnya mengadopsi konsep dualitas, di mana kepemimpinan perusahaan terdiri dari unsur eksekutif serta manajerial.

1) Kepemilikan Institusi

Partisipasi Pentingnya memberikan perhatian kepada hak-hak para pemangku kepentingan sangatlah krusial untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuju arah yang lebih efektif. Dalam konteks Al-Qur'an, konsep terkait keadilan dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 90, yang menyatakan investor institusional untuk kepemilikan perusahaan mempunyai tujuan untuk memberikan dukungan untuk meningkatkan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen serta nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga keuangan seperti

²⁶ Jojok Dwiridotjahjono, Penerapan Good Corporate Governance :Manfaat Dan Tantangan dan Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5.2 (2009), 106.

perusahaan asuransi, dana pensiun, serta perusahaan investasi.²⁷ Kepemilikan institusional merujuk pada seberapa besar persentase hak suara yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau institusi tersebut untuk suatu perusahaan. Investor institusional seringkali menjadi pemegang mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih tinggi daripada pemegang saham lainnya, serta oleh karenanya dianggap mampu menerapkan mekanisme pengendalian yang efektif.²⁸

Lembaga-lembaga tersebut bisa melibatkan entitas pemerintah atau swasta, baik yang berasal dari untuk negeri maupun luar negeri.²⁹ Investor institusional seringkali menjadi pemilik mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih tinggi dibandingkan pemegang saham lainnya. Hal itu memungkinkan mereka untuk menerapkan mekanisme pengendalian yang efektif serta berperan penting untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, dengan demikian meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional juga bisa menguatkan pengendalian eksternal perusahaan serta mengurangi biaya keagenan dengan memakai dividen yang lebih rendah.³⁰

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris termasuk lembaga untuk suatu perusahaan yang bertanggung jawab sebagai pengawas terhadap manajemen untuk pengelolaan perusahaan, serta berperan sebagai penasihat bagi dewan direksi. Ukuran dewan komisaris tercakup untuk informasi akuntansi. Kehadiran dewan komisaris juga menjadi unsur kunci

²⁷ Nanda Putut Anugrah dan Dr. Lies Zulfiati, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020, 6.

²⁸ Febriani, N.K.D.L., Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018), 2019.

²⁹ Pura, dkk., Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 2018.

³⁰ Nanda Putut Anugrah dan Dr. Lies Zulfiati, 6.

untuk praktik Manajemen Perusahaan yang baik, karena perannya sebagai pengawas memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pengelolaan serta pencapaian tujuan perusahaan. Fungsi pengawasan dijalankan melalui pemberian petunjuk dan arahan kepada dewan direksi, sementara pembinaan dijalankan untuk meningkatkan kualitasnya.³¹ Tugas utama dewan komisaris melibatkan pengendalian terhadap aktivitas manajemen serta upaya untuk mencapai pendapatan yang memadai bagi pemegang saham. Di sisi lain, dewan juga bertanggung jawab untuk mencegah timbulnya konflik kepentingan serta mencapai keseimbangan antara berbagai kepentingan yang ada di untuk perusahaan.³²

3) Komite Audit

Komite audit ialah sebuah entitas yang beroperasi secara profesional dan independen, yang dibentuk oleh dewan komisaris. Peran utamanya ialah memberikan bantuan serta penguatan dalam pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, serta penerapan manajemen perusahaan di berbagai perusahaan. Komite audit memiliki peran kritis dalam mendukung dewan komisaris supaya bisa memenuhi tanggung jawab pengawasannya.

Untuk pelaksanaannya, komite audit bertanggung jawab untuk membuka serta menjaga komunikasi yang efektif antara audit committee dengan direksi, unit audit internal, dewan komisaris, manajer keuangan, serta akuntan independen. Untuk hal keanggotaannya, anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, serta laporan kinerjanya disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Anggota komite audit minimal terdiri dari tiga orang, termasuk ketua komite audit. Salah satu anggota yang berasal dari komisaris harus termasuk komisaris independen perusahaan tercatat, serta bertindak sebagai ketua komite audit. Sementara anggota lainnya yang bukan

³¹ Haniatus Sa'diyah, Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17.4 (2020), 570.

³² Sawitri Sekaredi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2005-2009, *Universitas Diponegoro*.

berasal dari komisaris harus termasuk pihak eksternal yang independen.³³

3. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja termasuk suatu indikator dari keadaan keuangan suatu perusahaan. Bagi para calon investor, disarankan untuk meninjau terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan sebelum menjalankan investasi, mengingat keinginan untuk menghindari potensi kerugian. Apabila kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan memadai, pasar cenderung memberikan respons positif dengan meningkatkan nilai saham perusahaan. Sebagai entitas publik, tanggung jawab terkait kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada internal perusahaan, melainkan juga melibatkan pihak eksternal. Salah satu cara perusahaan publik memberikan pertanggungjawaban kepada investor eksternal ialah melalui penyajian informasi mengenai kinerjanya untuk laporan keuangan tahunan yang diumumkan publik.

Peningkatan kinerja keuangan serta daya saing perusahaan bisa dicapai melalui upaya berkelanjutan untuk menjalankan perbaikan. Oleh karenanya, penting untuk memiliki peraturan serta mekanisme pengendalian yang efektif, yang mengatur kegiatan operasional perusahaan serta memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai pemangku kepentingan. Salah satu cara untuk meningkatkan serta mengoptimalkan efisiensi keuangan ialah melalui implementasi manajemen yang baik di untuk organisasi, yang lebih dikenal sebagai manajemen perusahaan yang baik.³⁴

b. Tujuan serta Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan dari perlunya menjalankan evaluasi kinerja keuangan perusahaan melibatkan hal-hal berikut:

1) Penilaian Tingkat Likuiditas

Mempunyai tujuan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya saat diminta, dengan merujuk pada tingkat likuiditas.

³³ Nanda Putut Anugrah dan Dr. Lies Zulfiati, 7.

³⁴ Jaya Laksana, Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012), *E-Jurnal Akuntansi*, 11.1 (2015), 270–271.

2) Penentuan Tingkat Solvabilitas

Mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam situasi likuidasi perusahaan, termasuk kewajiban keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang

3) Pengetahuan Tingkat Profitabilitas

Mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

4) Penilaian Kestabilan Operasional Usaha

Mempunyai tujuan untuk menilai kestabilan operasional usaha, dengan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara konsisten serta memastikan pembayaran deviden secara teratur tanpa hambatan.

Manfaat atau keuntungan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan ialah seperti berikut:

- 1) Untuk menilai pencapaian yang sudah didapat oleh perusahaan selama periode tertentu, di mana tingkat keberhasilan untuk mengelola serta melaksanakan kegiatan perusahaan tercermin serta bisa diidentifikasi.
- 2) Memahami sepenuhnya operasi perusahaan. Oleh karenanya, penilaian kinerja menjadi alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi kontribusi setiap departemen untuk mencapai tujuan keseluruhan perusahaan.
- 3) Sebagai dasar untuk merumuskan strategi perusahaan pada masa mendatang.
- 4) Mengelola keputusan serta tindakan untuk perusahaan secara umum, dengan fokus pada dinamika kelompok industri tertentu.
- 5) Menjadi acuan untuk mengambil kebijakan investasi sehingga bisa meningkatkan efisiensi serta produktivitas perusahaan.³⁵

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bisa diukur melalui berbagai metode analisa keuangan, antara lain:

³⁵ Farida Efriyanti, dkk., Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Untuk Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam, Tbk), *Jurnal Akuntansi*, 3.2 (2012), 300–301.

1) Rasio Likuiditas

Termasuk ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, terutama utang jangka pendek, secara tepat waktu. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kasnya untuk memenuhi tanggung jawab keuangan sehari-hari.

2) Rasio Solvabilitas

Menjadi indikator yang menggambarkan sejauh mana dana yang tersedia bisa dipergunakan untuk membayar atau mendukung aset perusahaan. Rasio solvabilitas membantu dalam mengevaluasi tingkat kemandirian keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk menanggung beban utang dalam jangka panjang.

3) Rasio Profitabilitas

Termasuk indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba yang optimal.

4) Rasio Aktivitas

Ialah ukuran yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan asetnya. Rasio aktivitas membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan bisa mengelola serta memutar modalnya untuk mendukung kegiatan operasional.

5) Rasio Pertumbuhan

Termasuk indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi di wilayah operasionalnya. Rasio pertumbuhan memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bisa beradaptasi serta berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

6) Rasio Harga

Ialah ukuran yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai pasar bagi usahanya yang melebihi biaya investasi. Rasio harga membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan bisa memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk analisa ini pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan memakai profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA).

d. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang sering diprioritaskan untuk analisa laporan keuangan. Rasio ini memiliki kemampuan untuk mengindikasikan kemajuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA bisa mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dan memroyeksikannya ke masa depan. Aktiva yang dimaksud mencakup seluruh kekayaan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang sudah diubah menjadi kekayaan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROA, atau *Return on Assets*, ialah metrik yang menilai sejauh mana efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memakai asetnya. ROA ini mencerminkan sejauh mana sumbangan aset terhadap laba bersih perusahaan. ROA bisa berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan, karena memberikan gambaran tentang sejauh mana investor memperoleh keuntungan dari investasinya. Dengan memakai ROA, investor bisa memahami upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan laba. Hal itu sejalan dengan prinsip manajemen perusahaan yang baik (GCG), yang menekankan penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan laba serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

Di samping itu, ROA juga mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan untuk mengalokasikan dana investasi menjadi aset. Peningkatan nilai ROA mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, menandakan jika perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan modal investasi untuk menghasilkan aset yang lebih besar. ROA yang bersifat positif mencerminkan jika total aset yang dipergunakan untuk operasional bisnis mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif memperlihatkan jika total aset yang dipergunakan tidak mampu menghasilkan keuntungan atau malah menimbulkan kerugian. Oleh karenanya, bisa disimpulkan jika semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat pengembalian yang lebih tinggi bisa dicapai. Peningkatan ROA juga bisa meningkatkan daya tarik perusahaan bagi

investor, karena menjanjikan potensi keuntungan yang besar melalui investasi. Indikator profitabilitas berbasis ROA memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) ROA ialah indikator komprehensif untuk mengukur kinerja keuangan untuk menentukan posisi perusahaan sesuai dengan laporan keuangan saat ini.
- 2) ROA mudah untuk dihitung dan dipahami serta sangat penting untuk proses keseluruhan.
- 3) ROA ialah denominator yang bisa diterapkan pada unit organisasi yang berorientasi laba di unit bisnis apapun.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk mencari titik tolak dan perbedaan kajian yang akan dijalankan. Oleh karenanya, untuk tinjauan pustaka ini, peneliti memuat temuan-temuan penelitian terdahulu seperti berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Sampel	Hasil
Wahyutama Apritia Kurniato, Sudarwati, Burhanuddin (2019)	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Tahun 2014-2016	Sampel yang diambil ialah 18 perusahaan.	Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan jika mekanisme <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> yang melibatkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, serta komite audit mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Secara khusus, hasil penelitian secara parsial memperlihatkan jika dewan komisaris

³⁶ Nuzul Ikhwal, Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia, *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1.2 (2016), 214–215.

			independen, kepemilikan institusional, serta komite audit mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, dewan direksi tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan temuan penelitian.
<p>Persamaan: Kedua kajian ini konsisten untuk memakai dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komite audit sebagai variabel independen yang memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: Namun, terdapat perbedaan antara keduanya, di mana kajian ini tidak memasukkan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan. Sebagai hasilnya, fokus penelitian lebih terfokus pada peran serta pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komite audit untuk konteks kinerja keuangan perusahaan.</p>			
Teddy Aprilliadi (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Corporat Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,	Untuk hasil kajian ini, bisa disimpulkan bahwa: Jumlah dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan

			<p>berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, temuan tersebut mengindikasikan jika fokus pada ukuran dewan direksi serta mengurangi penekanan pada jumlah dewan komisaris bisa menjadi pertimbangan penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak dianggap sebagai faktor yang signifikan untuk mempengaruhi kinerja keuangan sesuai dengan temuan penelitian.</p>
<p>Persamaan: Kedua kajian ini sejalan untuk penggunaan dewan komisaris sebagai variabel independen yang memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Perbedaan: Namun, terdapat perbedaan antara keduanya, di mana kajian ini tidak memasukkan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, fokus penelitian lebih terkonsentrasi pada peran serta pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara ukuran dewan direksi tidak menjadi variabel yang diperhitungkan untuk konteks analisa pengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>			
Inka Novitasari	Pengaruh Mekanisme	Kajian ini mengambil	Pemilikan institusi memiliki dampak

(2020)	<i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI	14 perusahaan	positif pada kinerja keuangan. Pemilikan manajerial berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi tidak memengaruhi kinerja keuangan. Dewan komisaris tidak memengaruhi kinerja keuangan. Komite audit tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.
<p>Persamaan: Kedua kajian ini memanfaatkan dimensi komite audit, kepemilikan institusional, serta komite audit sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: Kajian ini tidak melibatkan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen yang bisa berdampak pada kinerja keuangan.</p>			
Bintang Dwi Pura (2018)	Analisa Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Untuk kajian ini didapatkan sampel sebanyak 17 bank	Peran Komisaris Independen berdampak negatif pada kinerja keuangan. Dewan Direksi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Manajerial memperlihatkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara

			Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh negatif meskipun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan.
<p>Persamaan: Kedua kajian ini memakai kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan: Kajian ini tidak melibatkan komisaris independen, dewan direksi, serta kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.</p>			
Audita Setiawan (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Sampel pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012- 2015	Komposisi dewan komisaris independen tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan direksi tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
<p>Persamaan: Kedua kajian ini memanfaatkan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan: Kajian ini tidak melibatkan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen yang bisa berdampak pada kinerja keuangan.</p>			
Eliessye	Pengaruh	sampel	Hasil uji secara

<p>Monretha Leatemia (2019)</p>	<p><i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017</p>	<p>sebanyak 7 perusahaan dari 18 populasi</p>	<p>parsial memperlihatkan bahwa: Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komisaris Independen mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji secara simultan memperlihatkan bahwa: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, serta Komisaris Independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja</p>
-----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

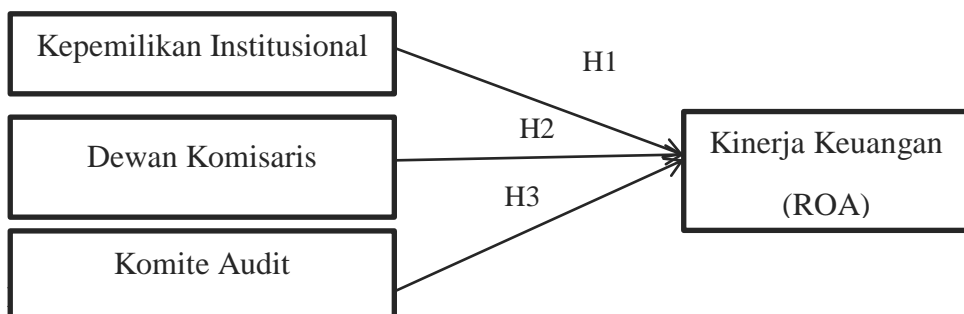
			keuangan perusahaan.
<p>Persamaan: Kedua kajian ini memanfaatkan ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: Untuk kajian ini, tidak melibatkan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang bisa berdampak pada kinerja keuangan.</p>			
Muhammad Fajar Luki Laksono (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan tidak memperlihatkan pengaruh terhadap nilai perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
<p>Persamaan: Kedua kajian ini memakai kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.</p> <p>Perbedaan: Untuk kajian ini, tidak melibatkan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang bisa berdampak pada kinerja keuangan.</p>			

<p>Emyana Br Sembiring, Ririh Dian Pratiwi (2021)</p>	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Pada penelitian berjumlah 82 sampel.</p>	<p>Kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, serta modal intelektual memperlihatkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
<p>Persamaan: Kedua kajian ini memanfaatkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta audit committee sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan: Untuk kajian ini, tidak melibatkan dewan direksi serta kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang bisa berdampak pada kinerja keuangan.</p>			

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Pemikiran dari kajian ini yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Pemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh entitas institusi, yang bisa mencakup kepemilikan saham untuk suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau institusi keuangan. Entitas institusi ini bisa mencakup perusahaan asuransi, lembaga perbankan, perusahaan investasi, serta pemilik perusahaan lainnya. Untuk analisa ini, keberadaan kepemilikan institusional diukur dengan memakai simbol persentase dari total modal saham perusahaan. Kepemilikan institusional memegang peranan penting untuk pengawasan manajemen, karena cenderung mendorong peningkatan standar pelayanan yang optimal. Pemantauan yang intensif terhadap kepemilikan institusional bisa merangsang kemajuan pemegang saham, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kapabilitas perusahaan sebagai pemantau melalui investasinya yang signifikan di pasar modal. Secara teoritis, kekuatan perusahaan cenderung meningkat seiring dengan kekuatan manajemen yang kuat. Kinerja perusahaan bisa meningkat apabila pemilik perusahaan mampu mengendalikan perilaku manajemen, sehingga tindakan yang diambil oleh manajemen sejalan dengan tujuan perusahaan.³⁷ Kepemilikan institusional memiliki dampak positif, memperlihatkan jika peran manajemen pemilik sangat signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 menemukan jika kepemilikan institusional berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.³⁸ Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian pada tahun 2010 justru memperlihatkan jika kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan metrik ROA serta ROE.³⁹ Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 ialah jika kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁴⁰ Serta penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2011 juga memperlihatkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan institusional

³⁷ Shelly Monica dan Amingar Sutra Dewi.

³⁸ Rowina Kartika Putri dan Dul Muid, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6.3 (2017), 2.

³⁹ Mollah, dkk., Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Unimus*, 1.1, (2010)

⁴⁰ Widyawati, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2003-2005, *Jurnal Akuntansi*, 3.4, (2006)

dan kinerja keuangan.⁴¹ Hasil kajian yang dilakukan pada tahun 2017 memperlihatkan jika kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁴² Pemilik mayoritas institusi terlibat untuk pengendalian perusahaan, serta hal itu bisa menyebabkan tindakan yang lebih cenderung untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri, bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan pemilik minoritas.⁴³ Sesuai dengan uraian tersebut maka bisa dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengawasan serta memberikan laporan kepada dewan direksi. Meskipun mereka tidak memiliki kewenangan langsung terhadap operasional perusahaan, tugas utama dewan komisaris ialah memverifikasi kelengkapan serta kualitas informasi yang dilaporkan terkait kinerja dewan direksi.⁴⁴ Oleh karenanya, peran dewan komisaris memiliki signifikansi penting untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah anggota dewan komisaris, diharapkan manajemen dewan komisaris bisa menjadi lebih efektif, serta keragaman masukan atau opsi yang diterima oleh dewan komisaris pun akan semakin besar. Oleh karenanya, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai dampak ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.⁴⁵ Meningkatnya jumlah anggota dewan direksi bisa meningkatkan koordinasi serta efisiensi operasional antar berbagai bagian industri perbankan, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan dari kajian yang dilakukan pada tahun 2018,

⁴¹ Sekaredi, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ilmu Sosial*, 2.1, (2011)

⁴² Adil Ridlo Fadillah, Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45, *Jurnal Akuntansi*, 12.1, (2017)

⁴³ Agus Suryanto, 11.

⁴⁴ Inge Andhitiya Rahmawati, dkk., Pengaruh Dewan Direksi, Board of commissioners, Audit committee, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 2.2 (2017).

⁴⁵ Sugiono, Pengaruh Ukuran Direksi dan Board of commissioners dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012), *Jurnal Akuntansi*, 3.3 (2014).

memperlihatkan jika dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jumlah yang lebih tinggi dari komisaris independen bisa meningkatkan tingkat pengawasan, mengurangi kemungkinan praktik-praktik yang menguntungkan manajemen sendiri, serta akhirnya memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.⁴⁶

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian pada tahun 2008, yang menemukan jika proporsi dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Ini menandakan jika semakin besar proporsi dewan komisaris independen, semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hal itu mengindikasikan jika perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik, mengurangi risiko praktik manajemen laba oleh manajer.⁴⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 memperlihatkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara proporsi dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan. Mereka menjelaskan jika proporsi dewan komisaris independen, sebagai bagian dari struktur manajemen perusahaan, bisa berhasil meningkatkan kinerja perusahaan.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 juga menyatakan jika terdapat pengaruh positif yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen serta nilai perusahaan. Ini memperlihatkan jika peningkatan proporsi dewan komisaris independen bisa berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.⁴⁹ Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan ialah seperti berikut:

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

⁴⁶ Alimatul Farida, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1, (2018)

⁴⁷ Dwi Utami, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, (2008)

⁴⁸ Maryanah dan Amilin, Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.1 (2008)

⁴⁹ Rustiarini, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2010).

Komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta komite ini bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Tugas dan tanggung jawab utama dari komite audit ialah memastikan penerapan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik, terutama untuk hal transparansi serta pengungkapan informasi, oleh para eksekutif perusahaan.⁵⁰ Kajian yang dijalankan pada tahun 2012 memperlihatkan jika komite audit memiliki peran signifikan untuk meminimalkan biaya agensi. Keberadaan komite audit memungkinkan pemantauan terhadap tindakan manajer perusahaan, yang bisa mengurangi biaya agensi serta meningkatkan efisiensi perusahaan, sehingga bisa berkontribusi pada peningkatan kinerja perbankan.⁵¹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada tahun 2008 juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara komite audit dan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁵² Penelitian pada tahun 2009 mendukung temuan ini dengan memperlihatkan jika komite audit secara positif signifikan memengaruhi nilai perusahaan.⁵³

Namun, penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan pada tahun 2012, menemukan adanya pengaruh negatif antara jumlah anggota komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut mereka, dengan jumlah anggota komite audit yang lebih sedikit, pengendalian internal bisa diperkuat, meningkatkan kewaspadaan terhadap kegiatan serta keputusan dewan, serta pada akhirnya bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.⁵⁴ Sesuai dengan uraian tersebut hipotesis penelitiannya yaitu:
H3: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

⁵⁰ Tjager, I. N., Alijoyo, F. A., Djemat, H. R.

⁵¹ Linda Tumpalmanik, Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2008-2010), *Jurnal Akuntansi*, 3.2, (2012)

⁵² Samani, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, *Jurnal Akuntansi Keuangan*, (2008)

⁵³ Larasati Dwi, Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, (2009)

⁵⁴ Romano,dkk., Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2007-2009, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2012)